

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi Asosiatif. Menurut para ahli menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian yang lain, seperti penelitian deskriptif dan komparatif.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah pengembangan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya melalui perhitungan statistic yang digunakan. Strategi lapangan pada penelitian ini dilakukan secara *cross section* (acak) dimana pengumpulan data dilakukan secara sekaligus pada suatu saat.

Dengan menggunakan penelitian ini dapat kita temukan beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan perkiraan dan control suatu gejala. Dalam penelitian ini penulis akan dapat membangun teori yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tentang faktor-faktor (variable X) terhadap keputusan masyarakat menjadi nasabah bank syariah dan non syariah (variable Y).

3.2. Data dan Populasi Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2017:80).

Penelitian ini diambil dari media yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Website Bank Syariah. Sedangkan perbankan syariah yang akan dijadikan sampel diambil dari populasi perbankan syariah yang terdaftar di Indonesia periode Tahun 2015-2019. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu yang diperoleh langsung tanpa melalui proses perubahan data. Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan. Data yang digunakan diperoleh dari data laporan keuangan, yang ada di situs resmi Bank Indonesia.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sendiri Sugiyono (2017:81).

Sampel yang diambil oleh peneliti adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2015-2019. Penulis menggunakan Bank Umum Syariah yang ada di Bank Indonesia sebagai objek penelitian, yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank BNI Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah
5. PT. Bank Bukopin Syariah
6. PT. Bank Syariah Mega Indonesia
7. PT. Bank Panin Syariah
8. PT. Bank Jabar dan Banten
9. PT. Bank BCA Syariah
10. PT. Maybank Indonesia Syariah
11. PT. Bank Victoria Syariah

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang mempunyai tujuan atau target tertentu, hanya data yang memenuhi kriteria yang akan dijadikan sampel. Jadi hanya data yang memenuhi kriteria berikut yang dapat dijadikan sampel:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Bank Indonesia tahun 2015-2019.
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahun 2015-2019 secara lengkap.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder Sugiyono (2017:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari website masing-masing BUS dan website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk dianalisis dalam penelitian ini adalah metoda dokumenter, karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder dalam bentuk keuangan Bank Umum Syariah (Noor, 2014).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017:59) menghasilkan penelitian variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel itu adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Sugiyono (2017:59) menghasilkan penelitian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. *Islamic Income Ratio*

Islamic income ratio adalah pendapatan yang berasal dari investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Rasio dari Islamic income ratio menunjukkan presentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan meliputi total pendapatan islami ditambah pendapatan non halal, pembagian pendapatan juga dilakukan agar bank syariah bisa memastikan hanya menerima pendapatan dari sumber halal. Indikator *islamic income ratio* yaitu dengan melihat laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan melihat total pendapatan halal dan total pendapatan pada setiap tahun nya.

b. *Profit Sharing Financing Ratio*

Profit sharing financing ratio merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Rasio untuk menghitung bagi hasil dari pembiayaan yang dilakukan bank syariah yakni *Mudharabah* dan *Musyarakah*. *Profit Sharing Financing Ratio* diperoleh dari besarnya dana *Mudharabah* ditambah *Musyarakah* dibagi total pembiayaan. Indikator *profit sharing ratio* yaitu dengan melihat laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan melihat total dana *mudharabah*, total dana *musyarakah* dan total pembiayaan pada setiap tahun nya.

c. *Zakat Performance Ratio*

Zakat performance ratio merupakan rasio penggunaan zakat atas kekayaan bersih yang disebut dengan *Net Asset* (total aset dikurangi total kewajiban) digunakan sebagai denominator untuk rasio ini untuk merefleksikan kinerja keuangan bank syariah. Selain itu *zakat performance ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya zakat yang dikeluarkan bank jika dibandingkan dengan net asset. Indikator *zakat performance ratio* yaitu dengan melihat laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan melihat total zakat dan total *net asset* pada setiap tahun nya.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen Sugiyono (2017:59), variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (Y) adalah kesehatan bank syariah, dimana kesehatan bank syariah yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan asetnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu dengan melihat laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan melihat total modal dan total aset tertimbang menurut resiko.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 yang akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian yang meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data time series dan cross section. Data time series adalah kumpulan data pada periode waktu tertentu yang dapat menggambarkan karakteristik objek penelitian, sedangkan cross section adalah kumpulan data dari waktu ke waktu yang menggambarkan suatu kejadian tertentu.

3.5.3. Pemilihan Model Regresi

Menurut Widarjono Agus (2013) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel terdapat 3 (tiga) teknik yang ditawarkan, yaitu :

1. Model Common Effect. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data cross section dan time series sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS).
2. Model Fixed Effect. Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan. Tetapi intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengansumsikan bahwa slope tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan dalam model ini adalah metode Least Square Dummy Variable (LSDV).
3. Model Random Effect. Teknik ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat error. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan, sehingga model random effect menggunakan Generalized Least Square (GLS).

3.5.4. Analisis Model Data Panel

3.5.4.1. Uji Chow

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan antara model common effect dengan fixed effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai prob F. $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau memilih fixed effect daripada common effect.
- b. Jika nilai prob F. $> 0,05$ maka H_0 diterima atau memilih common effect daripada Fixed Effect.

3.5.4.2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat digunakan dalam penelitian. Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika Nilai chi-squares hitung $>$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan memilih fixed effect daripada random effect.
- b. Jika nilai chi-squares hitung $<$ chi-squares tabel atau nilai probabilitas chi-squares $> 0,05$, maka H_0 diterima dan memilih random effect daripada fixed effect.

3.5.4.3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model random effect lebih baik daripada metode common effect (OLS). Pengambilan keputusan yang dilakukan :

- a. Jika nilai p value $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan memilih random effect daripada menggunakan common effect.
- b. Jika nilai p value $> 0,05$ maka tidak menolak H_0 dan memilih common effect daripada menggunakan fixed Effect.

3.5.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, kolmogrov, smirnov, skewness, kurtosis dan jarque-bera.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Jaque-Berra (JB Test) jika p-value lebih kecil dari α , maka data tidak terdistribusi normal. Namun, hal itu dapat diabaikan jika jumlah data lebih dari 30 data, karena sesungguhnya pelanggaran asumsi normal tidak seserius pelanggaran pada asumsi-asumsi lain Nachrowi dan Hardius (2006).

3.5.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolienaritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan model regresi lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas berarti terdapat hubungan antara hubungan linear diantara variabel bebas Nachrowi dan Hardius (2006) Akibat dari adanya multikolinearitas adalah banyak variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat namun nilai koefisien determinasi tetap tinggi. Metode korelasi berpasangan lebih bermanfaat dalam uji multikolinearitas karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti akan lebih mengetahui secara jelas variabel apa saja yang mempunyai korelasi kuat. Penilaian untuk uji multikolinearitas adalah :

- a. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka H_0 ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varian yang konstan atau tidak. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan metode grafik, park, glesjer, korelasi spearman, goldfeld-quandt, dan white. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan glesjer. Pengambilan keputusan metode glesjer adalah :

- a. Jika nilai chi-square hitung $<$ chi-square tabel atau probabilitas chisquare $>$ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai chi-square hitung $>$ chi-square tabel atau probabilitas chisquare $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau ada heteroskedastisitas.

3.5.5.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antar observasi dalam satu variabel Nachrowi dan Hardius (2006). Dengan adanya autokorelasi, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang BLUE hanya LUE Widarjono (2010). Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan metode grafik, durbin-watson, run dan lagrange multiplier. Uji autokorelasi dengan lagrange multiplier adalah alternatif yang digunakan jika menggunakan eviews. Pengambilan keputusan yang dilakukan dengan metode lagrange multiplier adalah:

- a. Jika nilai chi-square hitung $<$ chi-square tabel atau probabilitas chi-square $>$ 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai chi-square hitung $>$ chi-square tabel atau probabilitas chi-square $<$ 0,05 maka H_0 ditolak atau terdapat autokorelasi.

3.5.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Penilaian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t statistik terhadap t tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan. Uji t, berguna untuk menguji koefisien regresi secara individu. Keputusannya adalah :

1. Nilai t hitung $>$ t tabel atau nilai prob t-statistik $<$ 0,05, maka H_0 ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
2. Nilai t hitung $<$ t tabel atau nilai prob t-statistik $>$ 0,05, maka H_0 ditolak atau artinya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Sebuah model dapat dikatakan baik jika nilai R^2 mendekati satu dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu atau sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0 maka model dikatakan kurang baik. Dengan demikian, baik atau buruknya model regresi ditentukan oleh nilai R^2 yang terletak antara 0 dan 1.

3.5.6. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi yang digunakan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang berarti setiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada peningkatan nilai variabel terikat, begitupun sebaliknya.